



Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Pesantren Miftahul Ulum Subang

Iyus Tsauri^{1*}, Mulyawan Sofwandi Nugraha²

¹⁻²IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: iyustsaury58@gmail.com¹, mulyawan.uinsgd@gmail.com²

*Penulis korespondensi: iyustsaury58@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the management of educational facilities and infrastructure planning at Pesantren Miftahul Ulum Subang and its contribution to learning effectiveness. The research employed a qualitative approach with a case study design, using in-depth interviews, observations, and document analysis involving 19 participants, including the boarding school leader, teachers, students, and facilities managers. Data were analyzed thematically to identify patterns of facilities management and their impact on the learning process. The findings indicate that the needs analysis for facilities is not yet systematic and largely relies on informal reports. Facilities procurement is carried out gradually based on priority needs and available financial resources. Several facilities are underutilized due to the absence of standard operational procedures and limited supervision. The study also shows that the quality of facilities has a direct influence on learning effectiveness by enhancing classroom comfort and supporting instructional methods. It is concluded that structured and data-driven facilities planning is essential for improving the quality of learning in Islamic boarding schools.*

Keywords: *Facility Management; Facility Planning; Islamic Education; Learning Effectiveness; Pesantren*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren Miftahul Ulum Subang serta kontribusinya terhadap efektivitas pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi terhadap 19 partisipan yang terdiri dari pimpinan pondok, ustadz/ustadzah, santri, dan pengelola sarpras. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola manajemen sarpras dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan sarpras belum dilakukan secara sistematis dan masih mengandalkan laporan informal. Pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap berdasarkan prioritas kebutuhan dan ketersediaan dana. Pemanfaatan beberapa fasilitas belum optimal karena kurangnya standar operasional dan pengawasan. Temuan juga menunjukkan bahwa kualitas sarpras berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran melalui kenyamanan ruang belajar dan dukungan fasilitas terhadap metode mengajar. Penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan sarpras yang terstruktur dan berbasis data sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Efektivitas Pembelajaran; Manajemen Sarpras; Pendidikan Islam; Perencanaan Fasilitas; Pesantren

1. LATAR BELAKANG

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur penting yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Ketersediaan ruang belajar, fasilitas pendukung, media pembelajaran, serta lingkungan fisik yang kondusif berperan langsung terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, perencanaan sarana dan prasarana tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga integrasi antara nilai-nilai keislaman, tata kelola yang profesional, dan orientasi mutu pendidikan. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan mengoptimalkan potensi, meminimalkan hambatan, serta mendukung pembentukan karakter santri secara komprehensif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana dengan baik berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Studi-studi tentang manajemen fasilitas pendidikan Islam menegaskan bahwa proses perencanaan yang sistematis meliputi analisis kebutuhan, penganggaran, pengadaan, dan evaluasi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan santri. Namun demikian, banyak pesantren masih menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran, minimnya standar perencanaan, serta belum optimalnya integrasi antara kebutuhan akademik dan kebutuhan kelembagaan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model perencanaan sarana dan prasarana yang lebih terarah, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik pesantren.

Di Pesantren Miftahul Ulum Subang, kebutuhan akan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif semakin mendesak seiring meningkatnya jumlah santri dan tuntutan kualitas pembelajaran. Meskipun pesantren telah berupaya melakukan pengembangan fasilitas, beberapa aspek seperti perencanaan kebutuhan ruang, kelayakan fasilitas pembelajaran, serta kesesuaian sarana dengan kurikulum dan metode pembelajaran masih memerlukan analisis lebih mendalam. Di sinilah terdapat gap penelitian, yakni kurangnya kajian yang secara khusus menelaah bagaimana proses manajemen perencanaan sarana dan prasarana diterapkan dalam konteks pesantren tradisional yang tengah bergerak menuju pengelolaan pendidikan yang lebih modern. Penelitian mengenai topik ini penting untuk mengungkap strategi perencanaan yang tepat, faktor pendukung dan penghambatnya, serta implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam di Pesantren Miftahul Ulum Subang serta bagaimana penerapannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi praktis bagi pesantren dalam mengelola sarana dan prasarana secara lebih profesional dan berorientasi mutu.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan secara umum, yang menentukan kelancaran dan mutu proses pembelajaran. Dalam literatur manajemen pendidikan, pengelolaan fasilitas yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan dianggap sebagai elemen kunci dalam mendukung tujuan pendidikan.

Sebagai tahap awal, perencanaan sarana dan prasarana menduduki posisi fundamental: perencanaan harus dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan lembaga, karakteristik peserta didik, kurikulum, dan model pembelajaran yang hendak digunakan. Tanpa perencanaan yang sistematis, penyediaan fasilitas bisa tidak relevan atau tidak optimal.

Selanjutnya, pengadaan dan inventarisasi menjadi langkah berikutnya setelah kebutuhan diidentifikasi, pengadaan dilakukan sesuai anggaran dan prioritas; inventarisasi menjaga agar setiap fasilitas tercatat, dikelola, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemudian, aspek pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan perlu diperhatikan agar fasilitas tetap layak, aman, dan sesuai fungsi. Pemeliharaan rutin dan pemantauan kondisi bangunan serta alat pembelajaran membantu mencegah kerusakan dan menjaga kualitas fasilitas.

Dari perspektif pendidikan Islam, manajemen fasilitas harus mempertimbangkan karakteristik khas pesantren: kebutuhan ruang belajar Islami (madrasah, halaqah, asrama, ruang ibadah), lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas, serta kesesuaian sarana terhadap nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, perencanaan dan pengelolaan fasilitas tidak boleh bersifat sekuler saja, melainkan “kontekstual” terhadap pesantren. Beberapa literatur menyebutkan prinsip-prinsip spesifik dalam perencanaan sarana/prasarana di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian empiris yang relevan menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran di lembaga Islam. Misalnya, pada penelitian di sekolah Islam, ditemukan bahwa fasilitas yang memadai ruang kelas nyaman, laboratorium lengkap, perpustakaan, dan akses IT membawa peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Demikian pula, penelitian di lembaga pendidikan nonformal/pesantren menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang dikelola secara optimal menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat dirumuskan bahwa dalam konteks pesantren, efektivitas pembelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh perencanaan dan pengelolaan sarana/prasarana yang memperhatikan kebutuhan khas lembaga Islam, konsistensi pemeliharaan, serta relevansi antara fasilitas dan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana proses manajemen perencanaan sarana dan prasarana di Pesantren Miftahul Ulum Subang, serta sejauh mana penerapan manajemen tersebut berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran di sana.

Hipotesis (tersirat): Jika pesantren melakukan manajemen perencanaan sarana dan prasarana secara sistematis dan kontekstual, maka efektivitas pembelajaran di pesantren akan meningkat secara signifikan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini bertujuan memahami proses manajemen perencanaan sarana dan prasarana secara mendalam dalam konteks nyata di Pesantren Miftahul Ulum Subang. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif terhadap fenomena yang dikaji (Creswell & Poth, 2018).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Miftahul Ulum Subang, dengan waktu penelitian selama tiga bulan, mulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan yang dianggap paling mengetahui proses pengelolaan sarana dan prasarana pesantren (Palinkas et al., 2015).

Jumlah partisipan terdiri dari:

- a. Pimpinan Pondok : 1 orang
- b. Ustadz/Ustadzah : 6 orang
- c. Santri/Santriwati : 10 orang
- d. Ketua/Pengelola Sarpras : 2 orang
- e. Total: 19 partisipan

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

Wawancara Mendalam

Menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai perencanaan kebutuhan sarpras, kebijakan pengadaan, evaluasi, serta dampaknya terhadap pembelajaran.

Observasi

Observasi non-partisipatif dilakukan terhadap kondisi fisik fasilitas, termasuk ruang kelas, asrama, masjid, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya.

Studi Dokumentasi

Dokumen yang ditinjau meliputi Rencana Kerja Tahunan (RKT), laporan inventaris sarpras, dokumen pengadaan, dan arsip internal pesantren.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi.

Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator manajemen sarpras pendidikan (analisis kebutuhan, pengadaan, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan).

Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan reliabilitas data dijaga dengan audit trail, pengecekan ulang data, dan verifikasi kepada informan (Nowell et al., 2017; Lincoln & Guba, 1986).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik (thematic analysis) menurut Braun & Clarke (2021) melalui langkah:

1. Familiarisasi data
2. Pengkodean awal
3. Penyusunan kategori
4. Pembentukan tema
5. Peninjauan dan pemaknaan tema
6. Penarikan kesimpulan

Model Penelitian

Model hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut: Manajemen Perencanaan Sarana dan Prasarana (X) → Efektivitas Pembelajaran (Y) Manajemen sarpras sebagai variabel X meliputi analisis kebutuhan, penganggaran, pengadaan, pendistribusian, pemanfaatan, dan evaluasi. Efektivitas pembelajaran sebagai variabel Y diwujudkan melalui kenyamanan lingkungan belajar, dukungan fasilitas terhadap proses pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar santri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan proses pengumpulan data yang telah dilakukan di Pesantren Miftahul Ulum Subang selama rentang waktu tiga bulan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap 19 partisipan, yaitu pimpinan pondok (1 orang), ustadz/ustadzah (6 orang), santri/santriwati (10 orang), dan ketua/pengelola sarana-prasarana (2 orang). Seluruh data dianalisis menggunakan

teknik analisis tematik sebagaimana dianjurkan oleh Braun dan Clarke (2021). Temuan kemudian dikaitkan dengan teori manajemen sarana-prasarana serta diperbandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh interpretasi yang komprehensif.

Hasil Penelitian

Proses Pengumpulan Data

Waktu dan Lokasi Penelitian: Penelitian dilaksanakan di Pesantren Miftahul Ulum Subang pada bulan September–Nopember 2025. Lokasi penelitian meliputi area pembelajaran formal (sekolah/madrasah), ruang-ruang kelas, perpustakaan, asrama santri, masjid, kantor pengelola sarana-prasarana, dan area belajar nonformal.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan tiga teknik:

- Wawancara mendalam menggali informasi mengenai proses perencanaan sarana-prasarana, kebijakan pengadaan, dan evaluasi.
- Observasi mengamati bagaimana sarana dipakai dalam kegiatan pembelajaran.
- Dokumentasi menelaah RKT, laporan inventaris, dan dokumen pengadaan.

Temuan Utama Penelitian

Tema 1: Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Belum Sistematis

Deskripsi Tema

Hasil wawancara menunjukkan bahwa analisis kebutuhan sarpras masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan instrumen yang terstandar. Penilaian kebutuhan umumnya berdasarkan pengalaman pengelola dan laporan guru, bukan berdasarkan analisis data kebutuhan belajar.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Analisis Kebutuhan Sarpras.

Aspek	Kondisi Lapangan	Interpretasi
Identifikasi kebutuhan	Berdasarkan laporan tahunan informal	Tidak sistematis
Keterlibatan guru	Terlibat Sebagian	Perlu mekanisme formal
Bukti dokumen	Ada, tetapi tidak rinci	Perlu standarisasi

Sumber: Hasil wawancara dan dokumentasi penelitian (2025).

Pembahasan Tema

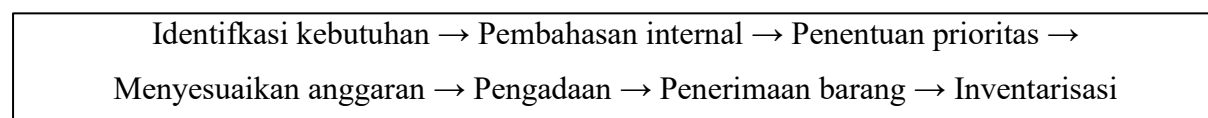
Temuan ini sejalan dengan pendapat Suharto dan Baihaqi (2022) yang menyatakan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam belum memiliki mekanisme baku dalam perencanaan sarpras. Braun & Clarke (2021) menekankan bahwa ketidaksistematiskan dalam proses perencanaan menghambat efektivitas lingkungan belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa Pesantren Miftahul Ulum perlu membangun sistem analisis kebutuhan berbasis data agar keputusan pengadaan lebih akurat.

Tema 2: Pengadaan Sarpras Dilakukan Bertahap dan Berbasis Ketersediaan Dana

Deskripsi Tema

Pengadaan fasilitas dilakukan secara bertahap mengingat dana pesantren yang bersumber dari SPP, donatur, dan swadaya masyarakat sering berfluktuasi. Meski demikian, prioritas pengadaan masih didahulukan pada sarpras inti seperti ruang belajar dan fasilitas ibadah.



Gambar 1. Alur Pengadaan Sarpras di Pesantren (berbentuk teks yang bisa dijadikan grafik).

Sumber: Hasil observasi dan wawancara (2025).

Pembahasan Tema

Temuan ini mendukung penelitian Akhmad & Hidayat (2021) bahwa banyak pesantren mengadopsi model pengadaan bertahap sesuai kemampuan keuangan. Model ini sesuai teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan prinsip *efisiensi* dan *prioritas kebutuhan* (Arifin & Rahmadoni, 2022).

Tema 3: Pemanfaatan Sarpras Belum Merata dan Optimal

Deskripsi Tema (*Sub-sub-subjudul level 4*)

Beberapa fasilitas seperti perpustakaan dan ruang multimedia belum digunakan secara optimal karena keterbatasan jadwal dan kurangnya pengawasan. Sebagian santri lebih banyak memanfaatkan ruang belajar informal (serambi masjid, aula).

Pembahasan Tema

Hal ini serupa dengan temuan Khairunnisa dan Wahid (2022) bahwa sarpras yang tidak disertai SOP pemanfaatan cenderung tidak optimal. Efektivitas pembelajaran dapat meningkat signifikan apabila sarpras dimanfaatkan secara terjadwal dan terkontrol (Arifin & Rahmadoni, 2022).

Tema 4: Dampak Sarpras Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Deskripsi Tema

Mayoritas ustadz/ustadzah menyatakan bahwa kualitas sarpras secara langsung berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Ketersediaan ruang belajar yang nyaman dan ventilasi yang baik mendukung konsentrasi santri, sedangkan fasilitas yang kurang memadai menghambat proses belajar.

Pembahasan Tema

Temuan ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa sarpras adalah faktor pendukung utama dalam efektivitas pembelajaran (Fitriani & Hasbi,

2021). Penelitian Yuniawati dan Dewi (2023) juga menegaskan hubungan positif antara kualitas sarana sekolah dan keterlibatan aktif siswa.

Pembahasan Umum

Keterkaitan Temuan dengan Teori

Hasil penelitian memperkuat teori Creswell & Poth (2018) bahwa proses manajemen pendidikan harus terstruktur dan berbasis data. Selain itu, temuan konsisten dengan prinsip manajemen sarpras dalam pendidikan Islam yang menekankan efektivitas dan kemaslahatan fasilitas (Hidayat, 2023).

Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sejalan dengan temuan Suharto & Baihaqi (2022), Murti & Sundari (2023), serta Nasution (2021) mengenai tantangan pengelolaan sarpras di lembaga Islam. Namun terdapat perbedaan pada konteks pesantren yang menggunakan metode pembelajaran halaqah dan klasikal secara bersamaan, sehingga kebutuhan sarpras menjadi lebih khas.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis: Penelitian ini memperkuat konsep bahwa manajemen sarpras tidak hanya bersifat administratif tetapi juga berdampak langsung pada psikologi belajar santri dan kualitas pembelajaran.

Implikasi Praktis: Pesantren dapat mengembangkan SOP analisis kebutuhan, memperbaiki mekanisme pengadaan, dan merancang jadwal pemanfaatan fasilitas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai manajemen perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Pesantren Miftahul Ulum Subang menunjukkan bahwa proses perencanaan sarpras belum sepenuhnya berjalan secara sistematis. Analisis kebutuhan masih dilakukan berdasarkan penilaian informal dan pengalaman pengelola, sehingga belum menghasilkan pemetaan kebutuhan yang akurat. Pengadaan sarpras dilakukan secara bertahap dan bergantung pada ketersediaan dana, namun prinsip prioritas kebutuhan telah diterapkan sehingga fasilitas inti tetap terlayani. Pemanfaatan beberapa sarana seperti perpustakaan dan ruang multimedia belum optimal akibat keterbatasan jadwal dan belum adanya standar pemanfaatan yang baku. Secara keseluruhan, kualitas sarpras memiliki pengaruh yang nyata terhadap efektivitas pembelajaran, karena kenyamanan ruang belajar dan kecukupan fasilitas terbukti meningkatkan konsentrasi serta partisipasi belajar santri. Kesimpulan ini memberikan

gambaran bahwa manajemen perencanaan sarpras yang terstruktur, berbasis data, dan konsisten berkontribusi penting terhadap efektivitas pembelajaran di lingkungan pesantren.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pesantren perlu menyusun sistem analisis kebutuhan yang lebih terstandar dan melibatkan seluruh unsur pendidik agar perencanaan sarpras lebih tepat sasaran. Penguatan SOP dalam pemanfaatan fasilitas juga penting agar seluruh sarana dapat digunakan secara optimal oleh guru dan santri. Selain itu, pengelolaan pengadaan berbasis perencanaan jangka pendek dan jangka panjang perlu dikembangkan agar pesantren dapat menyesuaikan prioritas dengan kondisi pendanaan yang fluktuatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu pesantren sehingga generalisasi temuan harus dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan beberapa pesantren berbeda, menggunakan pendekatan multi-site, atau menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas manajemen sarpras pada lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad, I., & Hidayat, A. (2021). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 44–57.
- Akoso, C. G., & Tjandra, D. S. (2022). The influence of facilities and infrastructure on learning effectiveness at Insan Prima Bekasi National School. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(3), 93–105. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.93>
- Arifin, Z., & Rahmadoni, R. (2022). The effectiveness of learning supported by school facilities. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 720–733.
- Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2021). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana sebagai penunjang mutu pembelajaran di madrasah aliyah berbasis pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 115–130.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fitriani, N., & Hasbi, M. (2021). Pendidikan Islam dan manajemen fasilitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 235–249.
- Hidayat, M. L. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 56–68.
- Inayah, I. N., Nugraha, M. S., & Nasrudin, E. (2023). Pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal ISEMA*, 8(1), 45–56.
- Iqlima, Z. G., Nurjanah, F., & Rustini, T. (2023). Effective management of educational facilities and infrastructure to ensure safe and supportive learning environments.

Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 12(2), xx–xx.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v12i2.70123>

- Irawan, M. N. L. (2023). Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah Islam. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 90–105.
- Khairunnisa, Y., & Wahid, A. (2022). Sarana prasarana sebagai faktor pendukung kualitas belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(3), 401–409.
- Murti, D., & Sundari, T. (2023). Manajemen fasilitas pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara*, 5(1), 11–25.
- Nasution, S. (2021). Efektivitas pembelajaran di pesantren modern. *Jurnal Tarbawi*, 10(2), 180–193.
- Nugroho, W., Widiyanto, B., Purwanto, H., & Firdaus, M. I. (2023). Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 2(2), 263–273.
- Prialita, A., Yudiaka, D., Hendi, H., Medawati, R., Armando, R., & Wasliman, E. D. (2024). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(3), 1599–1610. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1302>
- Putri, S. N. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.233>
- Rahman, I. A. (2024). Manajemen sarana dan prasarana sekolah dasar Islam terpadu Santiniketan Baleendah. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6835–6839.
- Suban, A., & Ilham, I. (2023). Management of facilities and infrastructure in developing the quality of education. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 21–30.
- Suharto, U., & Baihaqi, A. (2022). Evaluasi sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 250–265.
- Suwarni, A. R., & Setyaningsih, R. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MIS Tarbiyatul Athfal Lampung Timur dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar. *UNISAN Jurnal*, 2(7), 100–108.
- Vikasari, A. Y., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2024). Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(1), 46–53. <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i1.840>
- Yuniawati, Y., & Dewi, S. (2023). Relationship between facilities and learning effectiveness. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 12(2), 89–103.